

Jup, Kompas, Kamis, 22 Juni 1995

Terbit di Australia

Buku tentang Molly Bondan, Penulis Pidato Bung Karno

Salah persepsi antara masyarakat pada keua Negara, Australia dan Indonesia, diharapkan di masa depan bisa disurutkan : “Tetapi, pencapaian sasaran tersebut mungkin masih memerlukan waktu, mengingat luasnya wilayah serta beragamnya masyarakat Indonesia”, kata Richard Woolcott AC, ketua Australia – Indonesia Institute Rabu (21/6) siang di Jakarta.

Memberikan komentar terhadap kinerja perhimpunan yang sekarang dipimpinya, mantan Duber Australia di Jakarta tersebut terus terang menyebutkan, “Mengingat kami baru mulai berkarya selama lima tahun, dampak substansial tentang apa yang telah kami capai memang masih harus menunggu”.

Woolcot menambahkan, sarannya yang kini terus dikembangkan adalah memperluas kontak temu antara pemimpin senior dari kedua Negara, program pertukaran pemuda, pertandingan olahraga, dan pertukaran misi kebudayaan.

Langkah tersebut dilakukan tanpa meninggalkan apa yang selama ini sudah dikerjakan, yakni terus mengembangkan studi tentang Indonesia, studi mengenai Australia disamping terus memperluas forum pertukaran antar tokoh kedua Negara.

Secara khusus, Woolcott juga mengemukakan, “Untuk menandai peringatan kemerdekaan Indonesia yang ke 50, hari ini kami menerbitkan buku berjudul In Love with Nation dengan sub judul Molly Bondang and Indonesia”.

Buku karya bersama Joan Hardjono dari Charles Warner tersebut mengisahkan pengalaman menarik Molly Bondan (1912-1990), penduduk Sydney yang dengan sukarela menghabiskan separoh lebih dari umurnya tinggal di tanah air

suaminya, Mohammad Bondan, seorang eks tahanan politik di Digul. Dengan suatu upacara resmi, buku tersebut diluncurkan oleh duta besar Australia Taylor Rabu petang di kediaman resminya, Jalan Teuku Umar No. 7 Jakarta

Datang pertama kali di Indonesia persis pada berkecamuknya perang kemerdekaan Moly langsung ikut menggabungkan diri kepada kaum republikan dengan menjadi karyawan Departemen Luar Negeri Indonesia. Malahan, antara tahun 1961 – 1965, dia menjadi penulis dari semua pidato bahasa Inggris Presiden Soekarno.

Menurut penuturan Prof. John Legge dari Monash University Australia, pada sekitar tahun 60an Molly mulai menemui kesulitan sewaktu harus menjelaskan mengenai kebijakan Demokrasi terpimpinnya Bung Karno kepada masyarakat Australia.

“Molly merupakan sebuah lambang hidup yang telah menjembatani Australia, Negara yang telah membesarkannya dengan Indonesia, tanah air barunya, “ kata Senator Gareth Evans, ketika memberikan komentar terhadap jasa dan pengorbanan Molly.

Wanita energik ini tutup usia pada tanggal 6 Januari 1990 persis tiga hari menjelang perayaan ulang tahunnya yang ke 78, akibat serangan kanker. Menyusul kepergian Bondan, yang juga meninggal karena kanker pada tahun 1981.